

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan kegiatan belajar-mengajar agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, etika yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003). Seorang guru memiliki kewajiban memberikan, menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai positif pada siswa agar dapat menumbuhkembangkan nilai yang ada pada dirinya sendiri di lingkungan sekolah seperti kemandirian belajar, kematangan belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri (Situmorang, dkk 2019)

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal penting pada suatu kegiatan belajar-mengajar (Hidayat, 2020). Membentuk individu yang mandiri terutama dalam belajar merupakan salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta menjadi salah satu sikap dalam pendidikan karakter (Situmorang, 2017). Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar bagi diri siswa sehingga berusaha melaksanakan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar (Sahade, 2020). Cara belajar yang mandiri setelah pembelajaran bersama di dalam kelas bersama teman dan guru akan sangat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan luas (Putri, 2021). Peserta didik dikatakan telah mampu belajar secara mandiri jikalau sudah mengerjakan tugas belajar tanpa tergantung pada orang lain

(Sahade, 2020). Menurut Rahayu (2021) Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang dihasilkan dari pemikiran siswa, perasaan, strategi yang digunakan, serta sikap siswa yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam belajar.

Kemandirian pada pembelajaran akuntansi dikelas sangatlah penting, kemandirian yang dimaksud ialah sikap peserta didik pada proses belajar akuntansi dasar di sekolah dan di rumah. Dalam belajar akuntansi dasar diperlukan sikap kemandirian dalam belajar terutama pada saat mengerjakan soal-soal akuntansi.

Pembelajaran akuntansi dasar biasanya dipelajari di sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan yang mempunyai jurusan akuntansi. Untuk fokus pembelajarannya Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki jurusan akuntansi akan lebih mendalami pelajaran akuntansi dibanding dengan sekolah yang berorientasi untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang akuntansi. Akuntansi dasar juga merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipahami seorang siswa sehingga diperlukan kemandirian belajar agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan kompeten dalam praktek akuntansi dengan lebih luas dan mendalam

Menurut Safitri, dkk (2021), terdapat beberapa indikator kemandirian belajar, diantaranya, siswa memiliki inisiatif untuk merencanakan strategi belajar, mengatur dan mengarahkan diri untuk belajar, tidak bergantung kepada orang lain dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Kabanjahe berkaitan dengan masalah kemandirian belajar serta wawancara kepada beberapa siswa dan guru bidang studi akuntansi, yaitu ibu Seriyanti Br Sembiring

terkait masalah kemandirian belajar di kelas X Akuntansi, siswa kurang memiliki inisiatif untuk merencanakan strategi belajarnya, beberapa siswa yang saya wawancarai mengaku bahwa mereka tidak pernah membuat jadwal belajar mereka sendiri, kemudian saat belajar juga siswa tidak sanggup untuk jauh dari media sosial sehingga cenderung membuat belajar mereka tidak maksimal, padahal jika siswa membuat strategi belajarnya sendiri mungkin ia akan membuat jadwal belajarnya sendiri dan menjaga konsentrasinya dengan menjauhkan hal-hal yang akan membuatnya tidak maksimal dalam belajarnya, kemudian sebelum pelajaran dimulai tidak terlihat inisiatif siswa untuk membaca materi yang akan dibahas, padahal jika siswa membaca materi terlebih dahulu maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi, kemudian siswa juga kurang dalam mengatur dan mengarahkan diri untuk belajar seperti tidak mengulangi/mempelajari kembali materi pelajaran yang sudah diterangkan oleh guru di rumah.

Selanjutnya siswa juga masih terlalu bergantung pada orang lain dalam belajarnya seperti ketika guru memberikan tugas yang akan dikerjakan secara individu, siswa banyak mengeluh dan menyarankan untuk tugas tersebut dikerjakan secara kelompok, siswa juga cenderung ragu dengan jawaban yang ia kerjakan ketika melihat temannya memiliki jawaban yang berbeda dengannya, sehingga siswa cenderung meniru dan selalu mengharapkan jawaban dari temannya. Karena itu ketika guru meminta siswa untuk memberikan jawaban pada saat mengoreksi tugas, siswa tidak mampu menjelaskan dari mana ia memperoleh jawaban tersebut, hal ini juga menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya

sendiri dalam belajar, ia tidak melaksanakan perintah guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan

Secara umum kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab (Sugianto, Suryandari, dan Age (2020). Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kemandirian belajar yaitu motivasi belajar. Mudjiman (2016:9) menyatakan bahwa belajar mandiri lebih dipengaruhi oleh motif belajar yang muncul dari dalam diri peserta didik. Sehingga motivasi belajar merupakan kekuatan, pendorong, ataupun alat yang membangun keinginan kuat dalam diri siswa untuk belajar. Agustina dan Kurniawan, menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat disebut sebagai daya penggerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan tindakan belajar sampai tujuan yang dikehendaki dapat dicapai.

Sari, dkk (2017) menyatakan bahwa kemandirian belajar erat hubungannya dengan motivasi belajar. Motivasi yang tinggi untuk meraih tujuan yang ingin dicapai dibutuhkan dalam membangun kecerdasan. Apabila telah muncul motivasi yang kuat, maka akan terbentuk sikap kemandirian dari dalam diri siswa. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari (2018) yang berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.

Menurut Nasrah (2020) terdapat beberapa indikator untuk mengukur suatu motivasi belajar siswa yang ada dalam proses pembelajaran diantaranya adalah: 1)

adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sesuai dengan fenomena yang ditemukan di siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe masih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah, hal ini terlihat dari siswa yang kurang serius mendengarkan penjelasan guru saat mengikuti pembelajaran dikelas, siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif.

Selain motivasi belajar faktor internal lain yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah disiplin belajar. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugianto, Suryandari, dan Age (2020) bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu tindakan patuh dan bertindak sesuai nilai-nilai dan aturan yang ia yakini sebagai tanggung jawabnya (M. Prawiro, 2019). Rianita (2021) menyatakan bahwa Disiplin merupakan sikap positif untuk belajar secara rutin dan berkelanjutan dalam upaya mendapatkan prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik untuk melakukan pembinaan terhadap siswanya dalam menerapkan kedisiplinan yang dilakukan secara teratur. Ramadona, dkk (2019) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa disiplin belajar erat kaitannya dengan kemandirian belajar siswa. Sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reski, dkk (2017) bahwa seseorang yang memiliki

kemandirian belajar yang baik membutuhkan disiplin yang tinggi untuk mencapainya. Namun, tidak semua siswa disiplin dalam belajar.

Menurut Makurius (2020) ada beberapa indikator disiplin belajar, diantaranya :Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas, Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah masing-masing

Fakta yang ditemukan pada siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe dan penjelasan dari guru bidang studi dan beberapa siswa diketahui bahwa siswa masih kurang disiplin dalam pembelajaran akuntansi dasar masih seperti, terlambat masuk ke dalam kelas dan pakaian yang kurang rapi, tidak membawa buku pelajaran yang akan dibahas, ada yang tidak memiliki pulpen atau alat tulis lainnya, , terlambat mengumpulkan tugas yang sudah diberikan sebelumnya, sebagian mengerjakan tugas namun hasilnya masih jauh dari kata baik, selain itu jika guru bertanya kembali mengenai materi pada pertemuan minggu lalu, siswa kebanyakan diam, kemudian siswa tidak mempelajari materi yang sudah dijelaskan guru ataupun materi yang akan dibahas selanjutnya di rumah masing-masing,

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari (2018) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap kemandirian belajar (Y) pada siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga. Terdapat beberapa perbedaan dari

penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya 1) permasalahan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu kondisi belajar yang kurang kondusif dan nilai KKM sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ditemukan berbagai fenomena yang ditemukan yang berkaitan dengan inisiatif dan rencana strategi belajar siswa, apakah siswa mengatur dan mengarahkan diri untuk belajar, tidak bergantung pada orang lain, dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri . 2) sampel penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 89 siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan *total sampling* dengan sampel sebanyak 68 siswa. 3) Pada analisis validitas, peneliti terdahulu menggunakan korelasi bivariante sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemandirian belajar akuntansi pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe
- b. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe

- c. Disiplin belajar yang kurang baik pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah pada motivasi belajar akuntansi dan disiplin belajar akuntansi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar siswa terhadap kemandirian belajar akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe

2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan evaluasi kepada guru dan pihak sekolah agar lebih memperhatikan aspek motivasi belajar dan disiplin belajar siswa sehingga kemandirian belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ataupun pembandingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam penyusunan karya ilmiah di masa yang akan datang.